

**PERILAKU PENGUNJUNG WISATA PANTAI WAKA
DI DESA FATKAUYON KABUPATEN KEPULAUAN SULA KECAMATAN
SULABESI TIMUR PROVINSI MALUKU UTARA**

Oleh

Gussafril Buamonabot¹

Selvie Rumampuk²

Jetty E. T. Mawara³

ABSTRACT

The development of the tourism sector in North Maluku continues to be carried out in line with increasingly open transportation access. This is in the background by its enchanting natural conditions and natural coupled with a wealth of cultures and customs that are very diverse.

Waka Beach located at the end of Sulabesi Island with the beauty of white sand that stretches wide along the beach makes it have its own uniqueness that makes tourists want to linger while on Waka Beach. The natural atmosphere that is still awake is characterized by trees that are still shady adding to the coastal beauty of Waka Beach, the underwater nature also offers its own beauty for every visitor who wants to dive there are interesting diving and snorkeling spots to explore.

Factors that influence visitors to visit this Waka Beach tour is, the first is the internal factor or driving factor that comes in visitors themselves, visitors who come because they want to relax after finishing busy with work. Then there are also external factors the emergence of this factor due to curiosity about the beauty of Waka Beach tourism seen on social media as well as those who hear stories from friends who have visited then the emergence of curiosity to visit.

Keywords: visitors, tours, behavior

¹ Mahasiswa Antropologi Fispol Unsrat

² Pembimbing KTIS I

³ Pembimbing KTIS II

Pendahuluan

Berbagai macam potensi wisata, mulai dari wisata alam, budaya, religi dan lain-lain, jika di kelola dengan baik maka akan dapat menarik wisatawan yang lebih banyak. Salah satu sektor penyumbang pemasukan devisa bagi Negara Indonesia adalah sektor pariwisata

Pengembangan sektor pariwisata di Maluku Utara terus dilakukan seiring dengan makin terbukanya akses transportasi. Hal ini di latar belakang oleh kondisi alamnya yang mempesona nan alami ditambah dengan kekayaan budaya dan adat istiadat yang sangat beragam.

Pantai Waka yang terletak di ujung Pulau Sulabesi dengan keindahan pasir putih yang terbentang luas sepanjang bibir Pantai membuatnya mempunyai keunikan tersendiri yang membuat para wisatawan ingin berlama-lama menghabiskan waktunya saat berada di Pantai Waka. Suasana alam yang masih terjaga ditandai dengan pohon-pohon yang masih rindang menambah keindahan pesisir Pantai Waka, alam bawah lautnya juga menawarkan keindahan

tersendiri bagi setiap pengunjung yang ingin menyelam terdapat spot-spot *diving* dan *snorkling* yang menarik untuk dijelajahi.

Biasanya Pantai Waka juga sering dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan pertunjukan seni dan kebudayaan oleh komunitas-komunitas yang ada di Kabupaten Kepulauan Sula agar menarik orang-orang untuk berkunjung ke Pantai Waka, Pengunjung yang datang biasanya didominasi kalangan muda-mudi maupun remaja.

Akan tetapi para pengunjung yang datang sering kali tidak menyadari akan kelestarian Alam yang harus dijaga, walaupun di sekitar wisata pantai waka sudah terdapat himbauan maupun larangan agar tidak membuat sampah sembarangan tetapi, hampir setiap pengunjung yang datang akan terdapat sampah sampah yang berserakan, mulai dari sampah botol plastik dan sampah bekas makanan para wisatawan. Ada juga pengunjung yang menjadikan tempat wisata Pantai Waka sebagai tempat untuk meminum-minuman keras sam-

bil menikmati keindahan alam yang ada di Pantai Waka.

Namun masih kurangnya fasilitas-fasilitas yang menunjang tempat wisata Pantai Waka. Misalkan toilet, tempat pembuangan sampah, tempat untuk menginap, tempat parkir dan wahana-wahana yang menarik agar dapat menunjang tempat pariwisata tersebut.

Kenyataannya hal tersebut di atas sepenuhnya belum ada, dan juga kurangnya kesadaran sebagian para wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Para pengunjung tempat wisata harus menjaga kelestarian alam dan lingkungan demi keberlangsungan hidup, termasuk juga menjaga kelestarian lingkungan Pantai Waka yang ada di Kabupaten Kepulauan Sula Kecamatan Sulabesi Timur Desa Fatkauyon Provinsi Maluku Utara.

Yang mempengaruhi perilaku wisatawan yaitu kurangnya pengetahuan dan sikap wisatawan tentang bagaimana perilaku yang baik dan selaras ketika berada di tempat wisata. Faktor

lain yang mempengaruhi perilaku adalah tujuan, motivasi, umur, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan karena kepribadian setiap pengunjung yang beragam tidak bisa disamakan antara satu dan lainnya. Sisi lain yang mempengaruhi adalah kurangnya fasilitas pendukung tempat wisata bisa menjadi faktor pemicunya.

Kebudayaan

Budaya atau Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi dan akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Lalu dalam ilmu Antropologi "kebudayaan" adalah keseluruhan gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2009). Hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan karena manusia memiliki tindakan, hasrat, refleksi serta kemauan. Kemampuan manusia dapat mengembangkan konsep-konsep yang ada dalam kebudayaan. Kebudayaan bersifat dinamis sebab manusia

dapat mengembangkan konsep-konsep yang ada dalam kebudayaan. Untuk lebih jelasnya mengenai hal di atas, Koentjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan mempunyai paling sedikit tiga wujud, yaitu pertama sebagai suatu ide, gagasan, nilai-nilai norma-norma dan peraturan, kedua sebagai suatu aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam sebuah komunitas masyarakat, ketiga adalah benda-benda hasil karya manusia.

Menurut Liliweri (2002) kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, tindakan, kepercayaan nilai, dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Jadi kebudayaan menunjuk kepada berbagai aspek kehidupan meliputi cara-cara berperilaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap, dan juga hasil dari kegiatan dan manusia khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu.

Konsep Antropologi Pariwisata

Perhatian Antropologi terhadap pariwisata akan dilihat sebagai hal yang berhubungan dengan perhatian umum dalam kontak kebudayaan dan perubahan sosio-budaya.

Pariwisata akan dilihat sebagai agen dari kontak kebudayaan secara langsung maupun tidak langsung menjadi penyebab terjadinya perubahan, terutama sekali pada negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Kajian Antropologi tentang pariwisata secara luas adalah mempertimbangkan perubahan kebudayaan akibat pengaruh pariwisata ini. Untuk melihat proses suatu kebudayaan, diperlukan suatu penelitian lapangan yang mendalam dan intens. Studi tentang pariwisata telah membantu perkembangan etnografi suatu bangsa, daerah, atau suatu tempat.

Nyoman S. Pendit (2003) menjelaskan tentang kepariwisataan sebagai berikut: Kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan-kemajuan

pembangunan baik infrastruktur maupun manusia.

Penelitian tentang pariwisata difokuskan kepada nilai-nilai atau potensi ekonomis, seperti apa yang mempengaruhi orang untuk mengadakan perjalanan wisata, pilihan perjalanan, kegiatan dan konsumsi selama berwisata, bagaimana menyesuaikan tawaran pariwisata dengan impian dan fantasi mereka.

Konsep Perilaku

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan, berarti perilaku merupakan respons individu dari luar dirinya, respons aktif maupun pasif sesuai kata hati individu. Menurut ensiklopedia Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi atau reaksi organisme terhadap lingkungannya.

Sementara perilaku aktif dapat dilihat sedangkan perilaku pasif tidak dapat dilihat, adapun perilaku menurut parah ahli, Menurut Skinner, seperti yang

dikutip oleh Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" atau Stimulus – Organisme – Respon.

Perubahan Perilaku

Ada hal hal yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, Menurut teori Lawrance Green dan kawan-kawan (dalam Notoatmojo, 2007) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non behavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri akan terbentuk dari tiga faktor yaitu :

- Faktor predisposisi adalah faktor yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
- Faktor pemungkin adalah faktor yang mencakup lingkungan fisik tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-

fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja.

- Faktor penguat adalah faktor-faktor yang meliputi undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan dan sebagainya

Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku

Bentuk perubahan perilaku sangat bervariasi, sesuai dengan konsep yang digunakan oleh para ahli dalam pemahamannya terhadap perilaku. Bentuk – bentuk perilaku dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- Perubahan alamiah (*Neonatal change*): Perilaku manusia selalu berubah sebagian perubahan itu disebabkan karena kejadian alamiah. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial, budaya dan ekonomi maka anggota masyarakat di dalamnya yang akan mengalami perubahan
- Perubahan Rencana (*Plane Change*): Perubahan perilaku ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subjek.
- Kesiapan Untuk Berubah (*Readiness to Change*): Apabila terjadi sesuatu inovasi

atau program pembangunan di dalam masyarakat, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut (berubah perilakunya). Tetapi sebagian orang sangat lambat untuk menerima perubahan tersebut. Hal ini disebabkan setiap orang mempunyai kesiapan untuk berubah yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2011).

Menurut Hosland dalam Notoatmodjo (2012), mengatakan bahwa perubahan perilaku pada hakikatnya sama dengan proses belajar. proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari:

- a. Stimulus (rangsangan) yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif dalam mempengaruhi perhatian individu dan berhenti di sini, tetapi apabila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
- b. Stimulus yang telah mendapat perhatian dari orga-

- nisme akan dimengerti stimulus ini dan dilanjutkan pada proses selanjutnya.
- c. Organisme selanjutnya mengelola stimulus tersebut sehingga terjadi kejadian untuk bertindak demi stimulus yang diterima.
 - d. Dengan dukungan dari fasilitas serta dorongan dari lingkungan akan menyebabkan stimulus mempunyai efek tindakan.

Konsep Pengunjung

Menurut *International Union of official Travel Organization (IUOTO)* pengunjung adalah orang atau sekelompok orang yang mendatangi suatu kawasan wisata dengan maksud berwisata dan tidak menerima upah atau melakukan pekerjaan.

Pengunjung digolongkan dalam dua kategori yaitu :

1. Wisatawan (*Tourist*)

Pengunjung yang berkunjung dengan kurun waktu paling sedikit 24 jam di tempat yang dikunjunginya dan tujuannya dapat digolongkan ke dalam klasifikasi sebagai berikut:

- a. Pesiar
Dengan tujuan relaksasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.
- b. Hubungan dagang (*business*), keluarga, pertemuan, misi, dan lain sebagainya.

2. Pelancong (*excursionist*)

Pengunjung sementara yang datang ke suatu tempat dengan kurun waktu tidak lebih dari 24 jam.

Kemudian juga Cohen Eric (1972) menjelaskan bahwa pengunjung dibagi dalam empat tipe atau jenis yaitu :

- *Organized mass*, jenis ini adalah pengunjung yang hanya mengunjungi tempat wisata yang sudah dikenal, dengan fasilitas yang memadai dan perjalanannya dipandu oleh pemandu wisata
- *Individual mass*, jenis ini adalah menyerahkan perjalanannya diatur oleh agen perjalanan dan mengunjungi tempat wisata yang sudah terkenal
- *Explorer*, jenis ini adalah pengunjung yang mengatur jadwalnya sendiri dan men-

cari tempat-tempat wisata baru

- *Drifter*, jenis ini adalah pengunjung melakukan kunjungan wisata ke daerah yang sama sekali belum diketahuinya, dan bepergian dalam jumlah kecil.

Wisata Pantai Waka

Wisata Pantai Waka merupakan salah satu objek wisata alam yang berbeda di Desa Fatkuyon. Lokasi wisata Pantai Waka ini berjarak 3 atau 5 menit dari Desa Fatkuyon. Jadi, mudah bagi pengunjung untuk menuju ke tempat ini selain waktu tempuh hanya 3 atau 5 menit, akses jalan menuju objek wisata ini terbilang mudah. Dari pusat kota, waktu yang harus ditempuh untuk sampai ke tempat ini adalah sekitar 2 jam.

Memasuki objek wisata, areal parkir kendaraan cukup luas dan dilengkapi dengan petugas keamanan. Harga karcis masuk juga terbilang murah, pengunjung cukup membayar karcis masuk seharga Rp.10.000 untuk mobil dan Rp.5.000 untuk motor. Wisata Pantai Waka biasanya ramai dikunjungi setiap akhir pekan atau pada saat hari libur.

Wisata Pantai Waka, banyak terdapat *gazebo* (pondok pondok) yang menjual makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung. Pengunjung dapat menikmati makanan ringan seperti mie instan, dan pisang goreng. Minuman berupa air mineral, teh, kopi, susu, dan minuman bersoda. Tidak hanya itu di kawasan wisata Pantai Waka ini juga ada tanjung mangrove, spot foto yang kekinian yang bisa dimanfaatkan pengunjung untuk mengambil foto-foto atau berselfie.

Suasana di kawasan wisata Pantai Waka ini juga sangat sejuk dan indah. Di sana terdapat pepohonan yang rindang, hamparan pasir putih yang luas, air laut yang biru jernih. Sehingga memberikan rasa nyaman bagi para pengunjung wisata Pantai Waka. Berkunjung ke wisata Pantai Waka ini para pengunjung akan merasakan suasana yang tenang diiringi suara ombak.

Faktor Yang Mempengaruhi Pengunjung Berwisata ke Pantai Waka

Keindahan pasir putih dan banyaknya tempat untuk foto-

foto maka jarak bukan alasan untuk tidak berkunjung ke Pantai Waka Masyarakat yang ramah-ramah dan baik itu yang menjadi alasan untuk mereka tetap berkunjung ke Pantai Waka.

keindahan pemandangannya yang bagus, pasir putih di sini tidak ada bandingannya dengan tempat wisata lain dan karena banyak orang yang datang berkunjung membuat penasaran dan berkunjung.

Rasa penasaran dengan keindahan wisata Pantai Waka dan banyaknya orang-orang yang berkunjung membuat mereka juga ikut berkunjung.

Para pengunjung merasa dipuaskan akan kebutuhan mereka untuk menikmati alam di wisata Pantai Waka. Jika harapan mereka terpenuhi atau terlampaui, kemungkinan besar mereka akan puas dengan destinasi ini dan besar kemungkinan akan datang lagi. Sebaliknya jika harapan tidak terpenuhi maka mereka cenderung tidak puas dan mungkin akan mencari alternatif pantai yang lain untuk dikunjungi.

Perilaku Pengunjung Wisata Pantai Waka

Wisata Pantai Waka salah satu objek wisata yang ada di Desa Fatkuyon dan sudah cukup banyak diketahui oleh masyarakat luas. Hal ini dibuktikan dengan pengunjung yang tidak hanya datang dari daerah sekitar saja, tetapi juga banyak dari luar Desa Fatkuyon atau bahkan dari luar Maluku Utara. Setiap harinya ada saja orang yang berkunjung, dari tua, muda, remaja, dan anak-anak. Biasanya pada akhir pekan atau hari libur sangat ramai pengunjung tidak seperti hari biasanya.

Mengenai gambaran perilaku setiap orang yang berkunjung di wisata Pantai Waka, sangat beragam, yang paling sering dilakukan oleh para pengunjung sebagai berikut :

a. Rekreasi

Pengunjung yang datang ke wisata Pantai Waka ini yaitu hanya sekedar rekreasi atau ingin menikmati pemandangan alam saja. Biasanya pengunjung seperti ini adalah mereka yang datang hanya untuk sekedar jalan-jalan, melihat-lihat, ber-

santai, dan berfoto di kawasan wisata Pantai Waka ini.

b. Mandi pantai

Pantai Waka terkenal dengan keindahan alamnya berupa pantai yang indah. Wisata Pantai Waka juga memiliki air yang jernih dan menyegarkan. Maka dari itu banyak pengunjung yang datang ke wisata Pantai Waka ini datang untuk berenang atau *mandi pante*. Di wisata Pantai Waka ini juga banyak disediakan pelampung ban untuk yang memerlukan ketika ingin berenang. Biasanya para pengunjung yang datang untuk *mandi pante* ini datang pada saat pagi hari dan juga ketika menjelang sore hari. Para pengunjung yang datang sudah membawa perlengkapan berupa baju ganti dan peralatan mandi untuk membersihkan badan ketika selesai *mandi pante*. Selain membawa baju ganti dan perlengkapan mandi, pengunjung yang data untuk *mandi pante* juga biasanya membawa *bekal* makanan. Pengunjung yang lapar dan telah selesai *mandi pante* akan menyantap *bekal* makanan yang telah mereka bawa. Di wisata Pantai Waka juga telah terdapat

kamar mandi yang bisa digunakan untuk buang air besar dan kecil, berganti pakaian, dan juga untuk *ba spul* (bilas air bersih). Pemandangan bawah laut (terumbu karang) di wisata Pantai Waka juga bisa dinikmati sembari berenang.

c. Berkemah atau *Camping*

Pantai Waka ini juga banyak pengunjung yang datang untuk bermalam (bercamping). Biasanya pengunjung yang datang untuk bermalam ini adalah para remaja dan pemuda baik dari Desa Fatkuyon maupun dari luar Desa Fatkuyon ada juga dari komunitas-komunitas pecinta alam. Pengunjung yang datang untuk berkemah ini biasanya datang pada sore atau malam hari dengan membawa beberapa tenda camping dan matras. Aktivitas yang mereka lakukan ini adalah nongkrong dan bercanda tawa, menyanyi diiringi gitar. Biasanya para pengunjung yang berkemah ini juga membawa ikan mentah yang mereka beli di pasar dan peralatan pembakaran atau panggangan. Ketika di Pantai Waka sambil berkemah mereka akan membakar ikan tersebut untuk dimakan ber-

sama-sama. Kemudian ada juga yang membawa minuman keras *sopi* (cap tikus) untuk mereka minum sambil berkemah. Alasan mereka berkemah juga adalah untuk bersantai sambil menikmati alam dan juga matahari terbit ataupun matahari terbenam.

d. Menyelam (*Diving dan Snorkeling*)

Pantai Waka juga terkenal akan pemandangan bawah laut yang indah berupa terumbu karang dan juga fauna bawah laut yang cantik. Maka dari itu ada juga pengunjung yang datang untuk menikmati sajian keindahan tersebut. Biasanya mereka datang sudah lengkap dengan alat-alat menyelam. Namun sayang sekali di kawasan wisata Pantai Waka ini belum menyediakan jasa peminjaman peralatan untuk menyelam. Jadi kebanyakan pengunjung yang datang harus membawa peralatan menyelam sendiri.

e. Kegiatan Sosial

semakin bertambahnya pengunjung yang datang berwisata di Pantai Waka maka dengan itu terdapat juga banyak sampah-

sampah yang berserakan, sampah-sampah yang dibawa oleh parah pengunjung, maka dari itu ada juga pengunjung wisata Pantai Waka yang datang ke lokasi dengan membawa nama komunitas kemudian mengadakan kegiatan sosial. Paling sering kegiatan sosial yang dilakukan adalah bersih-bersih Pantai Waka. Pemerintah daerah biasanya bekerja sama dengan masyarakat sekitar dan juga komunitas alam untuk mengadakan kegiatan sosial bersih-bersih pantai tersebut.

f. Festival Tanjung Waka

Di wisata Pantai Waka rutin diadakan festival tanjung waka. Festival Festival tanjung waka ini adalah festival kebudayaan. Pemerintah daerah bekerja sama dengan masyarakat lokal untuk mengadakan festival tanjung waka. Aktivitas yang dilakukan ketika festival ini adalah upacara pembukaan dengan melepaskan tukik (penyu) ke pantai kemudian ada banyak pertunjukan kebudayaan berupa tari-tarian salah satunya adalah tarian khas daerah yaitu tarian *A Bata-bata* dan *Rorehe*. Festival tanjung waka ini adalah salah satu bentuk

pesta rakyat. Ketika festival tanjung waka ini banyak pengunjung yang datang baik dari dalam maupun turis mancanegara. Pengunjung yang datang bisa lebih mengenal tentang kebudayaan lokal yang ada. Festival tanjung waka ini akan terus dilakukan setiap tahun, sebagian bagian dari mengenalkan keindahan pariwisata dan kebudayaan lokal Desa Fatkuyon dan Maluku Utara.

Strategi Pengelola Untuk Menarik Pengunjung Wisata Pantai Waka

Salah satu faktor penting untuk seseorang berkunjung ke tempat wisata adalah faktor penarik atau faktor eksternal (*pull factors*). Maka dari itu pemerintah daerah maupun pihak pengelola harus terus menciptakan ide dan inovasi guna menunjang peningkatan di wisata Pantai Waka baik itu dalam hal sarana dan prasarana.

Pemerintah daerah dan masyarakat setempat melakukan kerja sama untuk mengembangkan wisata Pantai Waka ini. Peran dan strategi yang untuk mengembangkan wisata Pantai Waka sebagai berikut :

a. Pemanfaatan Internet atau Sosial Media

Kemajuan zaman dan teknologi dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat untuk mempromosikan wisata Pantai Waka ini. Kesadaran atas informasi yang bisa diakses 24 jam, di mana saja turut melancarkan strategi promosi wisata Pantai Waka ini. Teknologi informasi sangat bermanfaat dalam penyajian data yang lengkap.

b. Mengadakan Kegiatan

Festival tanjung waka adalah salah satu strategi yang dilakukan untuk menarik minat pengunjung datang ke wisata Pantai Waka. Sampai saat ini sejak 2016 sampai 2020 rutin diadakan festival tanjung waka. Pengunjung yang datang pun beragam, mulai dari dalam negeri sampai dari luar negara. Bahkan dinas pariwisata Maluku utara sempat bekerja sama dengan putri Indonesia untuk mempromosikan wisata Pantai Waka ini. Selain mempromosikan wisata Pantai Waka, festival tanjung waka juga dilakukan untuk mengenalkan kebudayaan

lokal yang ada baik itu tarian daerah ataupun upacara lokal.

Lebih rinci Strategi dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, pengelola dan masyarakat setempat. Yaitu sebagai berikut :

1. Mengembangkan lebih jauh potensi-potensi yang dimiliki oleh wisata Pantai Waka
2. Mempromosikan wisata Pantai Waka melalui media elektronik, media cetak, maupun dari mulut ke mulut.
3. Membangun segala kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh para pengunjung agar para pengunjung merasa nyaman dan akhirnya berkeinginan untuk berkunjung kembali
4. Meningkatkan kemampuan serta keahlian SDM atau melakukan pengembangan masyarakat dalam hal memberikan pelayanan kepada pengunjung.

Kesimpulan

Kesimpulan mengenai perilaku pengunjung wisata Pantai Waka di Desa Fatkauyon sebagai berikut:

1. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pengunjung untuk berkunjung ke wisata Pantai Waka ini adalah, yang pertama adalah faktor internal atau faktor pendorong (*push factors*) faktor yang datang dalam diri pengunjung sendiri, pengunjung yang datang karena ingin bersantai setelah selesai disibukkan dengan pekerjaan. Kemudian ada juga faktor eksternal (*pull factors*) munculnya faktor ini dikarenakan rasa penasaran akan keindahan wisata Pantai Waka yang dilihat di sosial media adapun juga yang mendengar cerita dari teman-teman yang sudah berkunjung maka timbulnya rasa penasaran untuk berkunjung.
2. Aktivitas dan perilaku pengunjung yang beragam sesuai dengan tujuan mereka berwisata, ada yang datang hanya untuk mengabadikan momen berfoto-foto dengan spot keindahan alam Pantai Waka, ada yang tujuannya ingin menyelam menikmati keindahan alam bawah laut Pantai Waka sampai ada juga yang datang untuk bermalam

dengan membuka tenda-tenda yang memang sudah disiapkan, selain itu juga ada perilaku pengunjung yang tidak baik saat berada di wisata pantai waka, seperti membuang sampah sembarangan dan tidak membersihkan dan juga melakukan pesta-pesta miras ketika mereka bermalam di wisata Pantai Waka.

3. Sampai saat ini kerja sama antara pemerintah daerah dan pihak pengelola Masyarakat setempat masih terjalin, tetapi sedikit menjadi kendala ialah belum ada kejelasan tentang pembagian keun-

tungan antara Pemerintah Daerah dan pihak pengelola wisata Pantai Waka.

4. Strategi yang dilakukan dalam mengembangkan wisata Pantai Waka yang dilakukan oleh pemerintah daerah, pihak pengelola dan masyarakat setempat untuk mempromosikan wisata Pantai Waka, mulai dari memanfaatkan media sosial sebagai sarana publikasi, mengadakan kegiatan-kegiatan rutin festival tanjung waka 2016 sampai sekarang 2021 akan diadakan Festival Tanjung Waka pada bulan Oktober mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abtokhi, Ahmad. 2009. *Peran Ibu Dalam Kegiatan Pendampingan Belajar Anak Melalui Prinsip Individual Learning-Centered*. Egalita
- Badan Pusat Statistik Maluku Utara. 2017. *Kabupaten Kepulauan Sula Dalam Angka 2017*
- Cohen Eric. 1972. *Tourist Typology*. Social Research Collection.
- Dennis, L. Foster 1994. *An Introduction of Travel & Tourism*. Mc.Graw-Hill Internasional Edition.
- Dennison Nash.2004. *Anthropology of Tourism*. Emerald.
- Fredrick Hezber. 1998. *How Do You Motivate*. Harvard Book Review
- Gamal Suwanto 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Jakarta: Andi
- Hardiansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media
- Ikbar Yanuar. 2014. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Jakarta: REFIKA ADITAMA
- James J Spillane 1994. *Pariwisata Indonesia*. Jakarta
- Koentjaraningrat. 2013. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Bhineka Cipta
- _____ 1980. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan
- _____ 1990. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Media
- Kristiana, Yustisia. 2018. *Aplikasi Perjalanan dan Perilaku*. Jurnal Pariwisata Pesona 3.1 (2008): 1-18
- Premono, B. Tejo; Kunarso. Adi. 2008. *Pengaruh perilaku pengunjung terhadap jumlah kunjungan di taman wisata alam pundi kayu Palembang*. Jurnal penelitian hutan dan konservasi alam, 5(5), 423-433.
- Sabila, Fadlilaila Whahda; Purwanti, Evi. Yulia. 2019. *Motivasi Ekowisata Dan Perilaku Wisata Pendakian Di Jawa Tengah*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Penerbit Alfabeta
- Siryayasa, I. Nyoman. 2020. *Pengelolaan wisata budaya permandian air terjun bantimurung'na gallang Kabupaten Gowa Provinsi*

Sulawesi Selatan." Supremasi: Jurnal Pemikiran, Penelitian ilmu-
ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya 15.1 (2020): 45-55

Utama, I. Gusti Bagus Rai. 2011. "*Hubungan Gaya Hidup dan Perilaku
Konsumen Pariwisata Bali.*"

Referensi Lain:

Website Badan Pusat Statistik

Website Kementerian Sosial

Kabupaten Kepulauan Sula Dalam Angka 2020

Kecamatan Sulabesi Timur Dalam Angka 2020